

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki potensi pada berbagai sektor diantaranya budaya, bisnis, pariwisata, dan perdagangan. Kota Surabaya terletak pada pulau Jawa lebih tepatnya provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya sendiri menjadi salah satu kota kreatif yang memperhatikan pengembangan budaya dan pengembangan wisata, hal tersebut didukung oleh data Pemerintah Kota Surabaya tentang Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga serta Pariwisata yang menjadikan isu pengembangan wisata yang menjadi peluang untuk memajukan sektor kreatif dan memperkuat budaya lokal, sehingga wisatawan tidak hanya berwisata tetapi belajar tentang budaya lokal.

Seiring perkembangannya zaman pada era globalisasi saat ini, budaya sebagai salah satu ciri khas suatu bangsa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Terjadinya pengikisan pada kelestarian budaya tradisional dan penurunan terhadap rasa cinta kepada budaya asli menjadi masalah utama yang dihadapi oleh pemerintah Kota Surabaya, masuknya budaya asing semakin cepat mempengaruhi generasi muda di Kota Surabaya, kepedulian terhadap budaya setempat juga menjadi luntur. Hal tersebut menjadi misi utama Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga serta Pariwisata (2021-2026), dimana menciptakan sarana prasarana obyek wisata yang mendukung potensi seni sebagai pengembangan budaya lokal dan pariwisata yang masih belum optimal, untuk mewujudkan misi tersebut kota Surabaya berupaya mengembangkan sektor-sektor seperti pariwisata, budaya, dan olahraga.

Kota Surabaya yang dikenal sebagai kota budaya, pariwisata, pendidikan, olahraga, industri dan perdagangan serta menjadi destinasi wisatawan mancanegara, hal ini mendorong pembangunan kota untuk berupaya dalam memberikan fasilitas - fasilitas yang memadai untuk menampung kegiatan-

kegiatan yang ada, khususnya dalam pengenalan budaya dan kegiatan- kegiatan yang mendukung berkembangnya kota Surabaya. Dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai objek daya tarik wisata yang ada di Surabaya

Tabel 1.1. Jumlah Obyek Daya Tarik Wisata di Kota Surabaya

Uraian (Satuan)	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah ODTW yang berhasil dikembangkan (obyek)	0	4	6	10	11
Jumlah ODTW yang dikelola (obyek)	10	11	13	14	14

Sumber: Disparbud kota Surabaya, 2020

Kota Surabaya sendiri masih kurang dalam mengoptimalkan sektor wisata dengan berbasis pengenalan budaya yang mana hal tersebut berdasarkan data Pemerintah Kota Surabaya tentang permasalahan dan isu-isu strategis perangkat daerah (2022), mengatakan bahwa terdapat masalah pokok untuk mengembangkan destinasi wisata pada Kota Surabaya, antara lain: belum optimalnya usaha promosi seni, budaya lokal dan wisata, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana yang dapat mendukung wisata, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya lokal setempat. Menurut RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Surabaya tahun 2021-2026, Jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan objek wisata jika dibandingkan dengan total kunjungan wisata ke Surabaya masih relatif kecil. Tercatat angka penurunan terjadi pada kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara setelah terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 terkait jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Kota Surabaya.



Gambar 1.1. Jumlah Kunjungan Wisata ke Kota Surabaya Tahun 2016 - 2022

Sumber: Disparbud kota Surabaya, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan yang signifikan meskipun berkurang sedikit pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis yang dikarenakan pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 kunjungan wisata mulai pulih dan terjadi peningkatan drastis, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2022. Dari data tersebut kunjungan wisatawan bisa diprediksi kemungkinan akan terus meningkat. Surabaya sendiri terdiri dari banyak destinasi wisata, mulai dari bangunan historis, potensi kebudayaan, potensi alam hingga mall juga menjadi destinasi wisata. Namun, di Kota Surabaya sendiri wisata berbasis seni dan budaya masih menjadi salah satu wisata yang kurang diminati. Pemerintah sendiri memiliki upaya untuk lebih kreatif dalam menarik minat dan perhatian masyarakat antara lain dengan mengadakan event – event budaya seperti karnaval dan festival. Hal tersebut berdasarkan fakta yang diperoleh dari situs internet seperti koran elektronik (Kompas.com, 2019) yang mengabarkan berita Surabaya bahwa Walikota Risma, Surabaya berencana ingin memiliki gedung pusat kesenian untuk meningkatkan potensi seni dan budaya lokal. Dari fakta tersebut, dapat diketahui bahwa Kota Surabaya sudah memiliki rencana untuk membangun gedung pusat kesenian.

Keberadaan gedung ini diharapkan dapat menambah nilai ketertarikan para generasi muda akan memperdalam, mempelajari, dan melestarikan kebudayaan. Selain itu, adapun fakta lain yang menyatakan bahwa Eri Armuji, Wali Kota Surabaya periode 2021 yang baru, menunjukkan bahwa beliau juga akan berencana membangun gedung pusat kesenian untuk para seniman dan anak muda dalam penyaluran bakat mereka (KompasTV, 2020).

Berbagai event budaya sendiri telah direalisasikan di kota ini antara lain seperti festival Cak Durasim, festival seni Surabaya, dan masih banyak event yang diselenggarakan. Hal utama yang menjadi perhatian adalah wadah dari penyelenggaraan event budaya tersebut masih kurang, seperti festival seni dan budaya yang diselenggarakan di Balai Pemuda, Gedung Cak Durasim, dan area jalan Tunjungan yang kapasitasnya masih terbatas serta harus menutup akses jalan yang ada. Hal tersebut bisa menjadi faktor dari permasalahan karena penyelenggaraan festival seni dan budaya menjadi menurun. Dapat dilihat pada tabel 1.2 terkait jumlah penurunan jumlah penyelenggaraan festival pada tahun 2020.

Tabel 1.2. Jumlah penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di kota Surabaya
Tahun 2016 - 2020

Tahun (Satuan)	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya (festival)	887	445	984	805	520

Sumber: Disparbud kota Surabaya, 2020

Dari berbagai kegiatan event kebudayaan di kota Surabaya yang diselenggarakan oleh pemerintah sudah mendukung kegiatan untuk kesenian dan kebudayaan yang ada di kota Surabaya, namun kurang optimalnya event kebudayaan yang diadakan kurang menarik minat dari generasi muda untuk mengenal serta melestarikan kebudayaan lokal yang ada. Kurangnya fasilitas pengenalan budaya yang berbasis edukatif menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya mengembangkan seni dan budaya di kota Surabaya. Seni dan budaya kota Surabaya sangat beranekaragam, mulai dari seni pertunjukan, musik, kriya, dan sebagainya. Dari beberapa kesenian dan

kebudayaan yang ada, kelestarian dari seni dan budaya tersebut terkikis oleh perkembangan zaman. Identitas daerah juga mulai tergeser oleh peradaban zaman yang semakin maju. Meskipun banyaknya kekurangan akan upaya kelestarian budaya, kota Surabaya masih tetap mengadakan atau menyelenggarakan event-event dengan tema budaya.

Surabaya memiliki potensi seni dan budaya banyak masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kota Surabaya yang ditunjukkan dengan masih kurangnya fasilitas yang memadai. Fakta ini juga didukung dengan fasilitas kebudayaan yang ada di Kota Surabaya kurang mengangkat potensi seni dan budaya lokal. Hal tersebut seperti fasilitas kebudayaan UPT. Taman Budaya Jawa Timur yang masih kurang mengangkat kebudayaan serta kesenian yang ada di Kota Surabaya. Kemudian terdapat Balai Pemuda yang lebih mengangkat nilai-nilai historism tentang penjajahan pada masa kolonialisme.

Berdasarkan sasaran RPJMD Kota Surabaya, yang ingin mewujudkan peningkatan dalam kualitas seni dan budaya lokal sehingga tujuan akan kelestarian kebudayaan akan semakin cepat menyebar baik di daerah Surabaya sendiri maupun sampai pada Nasional bahkan Internasional. Namun untuk mencapai hal tersebut pemerintah Kota Surabaya membutuhkan wadah yang bersifat rekreatif dan edukatif dalam mengembangkan dan mengintegrasikan kebudayaan serta mengemasnya dengan lebih kreatif dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Wadah ini dapat diwujudkan dalam sebuah ruang publik berupa Pusat Seni dan Budaya, yaitu tepat atau kawasan dapat berupa gedung yang difungsikan sebagai tempat yang dapat memadai serta memfasilitasi berbagai kegiatan seni dan kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat hiburan budaya, tempat rekreasi, edukasi, serta menjadi tempat berkumpulnya pelaku seni dan budaya untuk saling memberikan edukasi terhadap masyarakat dalam pengenalan serta pengembangan budaya Kota Surabaya. Selain sebagai wadah bagi pelaku seni dan budaya, wadah ini dapat dijadikan tempat sinergisitas dari berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat yang ingin turut serta membantu mengembangkan serta melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Surabaya. Pusat

Seni dan Budaya juga menjadi wadah kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan serta event-event yang menarik minat masyarakat agar mampu melestarikan kebudayaan yang ada.

Pusat Seni dan Budaya Kota Surabaya yang ingin mengangkat kebudayaan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga dikemas lebih kreatif, serta tidak menghilangkan unsur ciri khas budaya dari daerah tersebut. Maka perancangan ini menggunakan pendekatan kontemporer. Pendekatan kontemporer merupakan suatu gaya aliran arsitektur yang memiliki ciri-ciri kebebasan dalam berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda (Hilberseimer, 1964). Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya yang bertujuan untuk mendemonstrasikan kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektur (Konnemann, 1988). Kontemporer merupakan fleksibilitas dari konsep modern yang disesuaikan dengan nilai tradisi lokal (Bluprin Direktori Indonesia, 2018). Arsitektur kontemporer merupakan suatu acuan yang rasional terhadap sejarah dan tradisi, guna memperoleh elemen-elemen arsitektural yang baru bagi dunia arsitektur (Aldo Rossi, 1990). Maka dari itu, dapat ditarik dari keempat definisi menurut para ahli kontemporer merupakan aliran arsitektur yang mengedepankan ekspresi bentuk dan kemajuan teknologi yang dapat disesuaikan dengan nilai tradisi lokal.

Pendekatan Kontemporer menjadi pendekatan desain yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya untuk menggabungkan unsur seni dan budaya dengan kebebasan berekspresi yang mewakili perkembangan zaman di era sekarang. Sehingga dengan menggabungkan antara seni dan budaya dengan arsitektur kontemporer akan mempermudah penyesuaian masyarakat serta dapat memahami seni dan budaya setempat. Selain itu, dengan pendekatan kontemporer diharapkan dapat menjadi salah satu ikon baru yang ada di kota Surabaya dan diharapkan menjadi identitas baru dalam upaya pengenalan budaya dan wadah kreatifitas budaya serta menjadi wisata di kota Surabaya.

Dengan adanya Pusat Seni dan Budaya diharapkan dapat menjadi peningkatan dalam upaya menjaga kelestarian serta menambahkan wawasan berupa edukasi dan rekreasi dalam mempelajari seni dan budaya di kota Surabaya.

Selain sebagai upaya menjaga kelestarian, adanya Pusat Seni dan Budaya juga menjadi media untuk lebih mengenalkan kembali seni dan budaya di kota Surabaya di mata negara bahkan manca negara. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas diperlukan untuk pengembangan dan perencanaan yang tepat dalam membangun dan mengelola Pusat Seni dan Kebudayaan agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas dengan menyesuaikan potensi eksisting yang ada. Dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya sendiri muncul beberapa masalah utama seperti bagaimana merancang Pusat Seni dan Kebudayaan yang berbasis edukatif dan kreatif. Selain itu, masalah yang muncul adalah bagaimana Pusat Seni dan Kebudayaan ini bisa menjadi objek wisata yang tidak hanya digunakan sesaat saja namun bisa menjadi destinasi wisata yang bersifat setiap waktu sehingga masyarakat dan wisatawan dapat berkunjung kapan saja.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya ini adalah :

1. Memberikan wadah wisata yang berbasis kreatifitas seni dan budaya untuk masyarakat, sehingga kesenian dan kebudayaan yang ada di Surabaya dapat dilestarikan dan dikemas dengan lebih kreatif.
2. Merancang Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya untuk meningkatkan wisata serta menjadi salah satu ikon wisata yang ada di Kota Surabaya
3. Memberikan respon terhadap permasalahan yang ada di Kota Surabaya dengan merancang pusat kreatifitas dan budaya yang menjadikannya wadah rekreasi dan edukasi untuk masyarakat luas untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan Kota Surabaya.

Untuk sasaran perancangan yang ingin dicapai pada bangunan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya ini adalah :

1. Merancang pusat seni dan budaya dengan berbasis kreatif untuk menyalurkan kreatifitas serta edukasi untuk melestarikan kebudayaan Kota Surabaya.

2. Mampu menciptakan ikon baru di Kota Surabaya yang bergerak di bidang pariwisata dan kebudayaan.
3. Merancang wadah pusat seni dan budaya yang berfungsi secara optimal sebagai langkah serius untuk pengembangan seni dan budaya yang nyaman.
4. Menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer dalam rancangan pusat seni dan budaya untuk menggabungkan aspek kontemporer dengan unsur tradisional di dalamnya.

1.3. Batasan Asumsi

Untuk menghindari adanya pelebaran bahasan yang tidak seharusnya, maka batasan dari perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya ini adalah:

1. Kriteria Pengunjung bisa dilakukan oleh semua usia.
2. Pengguna atau penghuni dan pengunjung bangunan adalah mencakup seluruh lapisan masyarakat baik pelaku kesenian dan kebudayaan maupun pengelola.
3. Aktivitas pengunjung Surabaya Creative and Culture center beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 wib hingga 21.00 WIB.
4. Target pengunjung adalah masyarakat setempat, wisatawan domestik, dan mancanegara.

Asumsi dari perancangan *Surabaya Creative Art and Culture Center* dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kota Surabaya adalah :

1. Kepemilikan bangunan diasumsikan bekerja sama dengan pemerintah setempat sehingga akan membawa kebermanfaatannya bagi masyarakat luas khususnya Surabaya.
2. Bangunan Pusat Seni dan Budaya di Kota Surabaya akan menjadi wadah berkembangnya kesenian dan kebudayaan yang ada di kota Surabaya agar menjadi lebih berkembang dan lestari ke depannya.

1.4. Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Interpretasi Judul

Pusat Seni dan Budaya sebagai bangunan yang dapat memwadahi atau memfasilitasi berbagai kegiatan kesenian dan kebudayaan dengan berbasis kreatif, mulai dari kegiatan yang bersifat sebagai destinasi wisata maupun sarana untuk edukasi serta menyalurkan kreatifitas seputar kesenian dan kebudayaan Kota Surabaya, Pusat Seni dan Budaya juga sebagai tempat yang dijadikan sebagai pusat informasi kebudayaan daerah kota Surabaya, dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontemporer diharapkan mampu meningkatkan daya tarik masyarakat terutama kalangan anak muda dalam pelestarian budaya Kota Surabaya.

2. Pengumpulan data

Mengumpulkan data yang dapat membantu proses dari perancangan Pusat Seni dan Budaya yang berupa studi literatur, peraturan data, dan lain-lain, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.

3. Menganalisis data

Menganalisis data yang telah didapatkan terkait bangunan Pusat Seni dan Budaya baik data primer ataupun data sekunder

4. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan Pusat Seni dan Budaya.

5. Konsep dan Tema Perancangan

Menyusun gagasan, data, teori, studi literatur, maupun peraturan menjadi kesatuan sehingga rancangan yang ada akan memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

6. Gagasan Ide

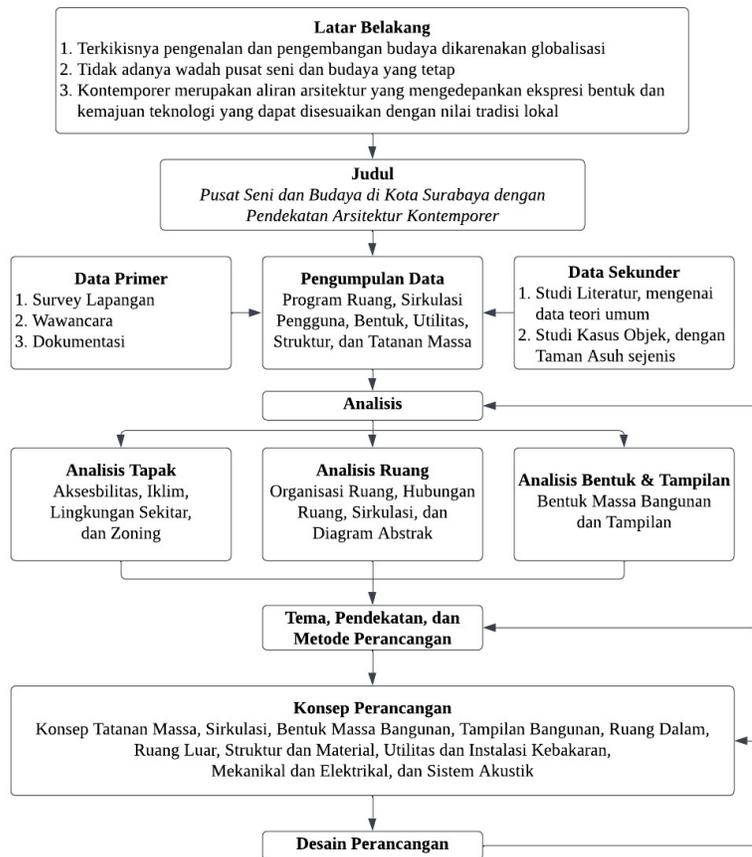
Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan Pusat Seni dan Budaya.

7. Pengembangan Rancangan

Proses rancangan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perancangan.

8. Gambar desain pra rancang

Mewujudkan desain pra-rancang sesuai dengan bentuk gambar yang ada pada site plan, layout, tampak, perspektif dan utilitas.



Gambar 1.2. Bagan Skema Metode Perancangan

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain:

- BAB I** : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Perancangan Creative and Culture Center Kota Surabaya, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.
- BAB II** : Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.
- BAB III** : Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan. Yang berada di Kota Surabaya.
- BAB IV** : Analisa Perancangan, adalah analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.
- BAB V** : Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik dan lainnya